

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam dunia pendidikan tidak dapat terlepas dari kurikulum. Kurikulum menjadi pedoman pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Kurikulum adalah alat yang digunakan untuk tercapainya suatu tujuan pendidikan serta menjadi pedoman di dalam pembelajaran disemua jenjang pendidikan.¹ Kurikulum merupakan program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi siswa. Berdasarkan program pendidikan tersebut peserta didik melakukan kegiatan belajar sehingga mendorong pertumbuhan dan perkembangannya sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.²

Kurikulum merupakan syarat mutlak dan ciri utama pendidikan sekolah ataupun pendidikan formal, sehingga kurikulum merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Dengan demikian kurikulum memiliki kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan. Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktifitas pendidikan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan

¹ Zainal Arifin, *Konsep Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 5

² Oemar Hamalik, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung: Rosda Karya, 2010), hlm. 10

dan disepakati. Akan tetapi seiring dengan berjalannya waktu dan tuntutan zaman yang semakin modern, kurikulum pun mengalami perkembangan dan inovasi.³

Dengan diberlakukannya kurikulum 2013 terdapat harapan yaitu sebagai wujud meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Namun dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala, salah satunya adalah terbatasnya bahan ajar sebagai sumber penunjang di luar buku paket dari Kemendikbud. Hal tersebut tentu akan menimbulkan permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran yakni tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai secara maksimal di dalam kelas, yang mana kurikulum 2013 untuk jenjang SD/MI menekankan pembelajaran tematik.⁴

Untuk meningkatkan wawasan dan pengalaman siswa yang sesuai dengan daerah tempat tinggal siswa, maka pembelajaran tematik dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai kearifan lokal daerah siswa. Pentingnya penerapan nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman dan menambah pengetahuan siswa untuk mengenal kearifan lokal di lingkungannya serta sebagai media untuk penanaman rasa cinta terhadap kearifan lokal di daerahnya, dan membekali sikap dan perilaku yang sejajar dengan nilai dan aturan yang

³ Liamina, *Pengembangan Kurikulum Di Sekolah dan Perguruan Tinggi* (Jawa Timur: Uais Inspirasi Indonesia, 2018), hlm. 11

⁴ Naela Khusna Shufa, *Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar: Sebuah Kerangka Konseptual*, (Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol. 1 no. 1 Februari 2018), hlm. 49

berlaku di daerah sekitar siswa. Namun, materi pembelajaran yang disajikan kemendikbud cenderung menampilkan secara keseluruhan kearifan lokal daerah secara nasional, sedangkan kearifan lokal daerahnya sendiri belum tentu sudah dikenal oleh siswa. Proses pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang mengajak siswa mempelajari lingkungan yang berada didekatnya yaitu belajar dari daerah siswa itu sendiri, setelah itu belajar dari daerah-daerah lain secara menyeluruh.

Materi pada pelajaran yang disesuaikan dengan daerah tempat tinggalnya akan mempermudah pemahaman siswa. Dengan menerapkan pembelajaran kontekstual, yaitu pembelajaran yang menekankan pada kaitan antara materi yang dipelajari dengan kondisi di kehidupan nyata yang bisa dilihat dan dianalisis oleh peserta didik. Pembelajaran harus kontekstual karena pembelajaran ini mendorong proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan disekitarnya. Maka pemahaman mereka pada pelajaran akan lebih meningkat apabila penjelasan materi pelajaran sudah dikenal dan berada dekat dengan lingkungan tempat tinggal siswa.

Salah satu daerah yang memiliki banyak sekali kearifan lokal yaitu Banten khususnya di daerah Ciomas Kabupaten Serang. Kearifan lokal

yang berada di Kecamatan Ciomas ini seperti peninggalan bersejarah Golok Ciomas, kesenian kembang penca silat, tempat wisata Cibanten, cerita rakyat batu kuwung dan lain sebagainya. Dengan memberikan pengalaman berupa buku yang dikemas dengan cerita rakyat yang menarik sekaligus mengenalkan kearifan lokal daerah yang dekat dengan tempat tinggal siswa. Harapannya proses pembelajaran menjadi lebih maksimal sehingga menciptakan perubahan tingkah laku yang lebih baik seperti lebih toleransi, lebih peduli dalam menjaga warisan budaya lokal, lebih religius dan siswa bisa membedakan antara peran antagonis dan protagonis, sehingga tujuan pembelajaran dan hasil belajar siswa bisa tercapai.

Berdasarkan pengamatan di SD Ujung Tebu 3 mengenai pembelajaran tematik khususnya di kelas IV sudah menerapkan kurikulum 2013 tetapi guru hanya mengandalkan buku terbitan kemendikbud tanpa adanya sumber atau rujukan referensi lain yang relevan untuk mendukung pembelajaran di kelas. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada buku guru dan buku siswa kelas IV terbitan kemendikbud revisi tahun 2018 pada tema 8 pembahasan materi pada buku kebanyakan membahas tentang daerah-daerah lain yang lingkungannya jauh dengan tempat tinggal siswa yaitu mengenai daerah istimewa Yogyakarta, keunikan daerah Yogyakarta, keunikan bali yaitu

dengan tari kecak dan tari pendetnya, yang tempatnya jauh dari tempat tinggal siswa.

Dari permasalahan-permasalahan yang ditemukan, maka diperlukan bahan ajar tematik yang layak dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang kebudayaan daerah atau kearifan lokal tempat tinggal siswa yang sesuai dengan karakteristik lingkungan siswa.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Perlu dilakukannya sebuah batasan masalah bertujuan agar lebih fokus dengan pembahasan yang akan di bahas sehingga tidak meluas dan menyimpang dari topik yang tidak relevan. Batasan masalah perlu dilakukan karena keterbatasan waktu, tempat, tenaga, dan biaya. Artinya keterbatasan sumberdaya peneliti mengharuskan peneliti membatasi ruang lingkup penelitian.

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan untuk penelitian ini adalah dengan penelitian pengembangan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal subtema lingkungan tempat tinggalku untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Proses belajar mengajar menggunakan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal subtema lingkungan tempat tinggalku untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah di atas, dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengembangan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal subtema lingkungan tempat tinggalku untuk meningkatkan hasil belajar siswa?
2. Bagaimana kelayakan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal subtema lingkungan tempat tinggalku untuk meningkatkan hasil belajar siswa?
3. Bagaimana efektivitas bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal subtema lingkungan tempat tinggalku untuk meningkatkan hasil belajar siswa?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengembangkan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal subtema lingkungan tempat tinggalku untuk meningkatkan hasil belajar siswa?
2. Mengetahui kelayakan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal subtema lingkungan tempat tinggalku untuk meningkatkan hasil belajar siswa?

3. Mengetahui efektifitas bahan ajar berbasis kearifan lokal subtema lingkungan tempat tingalku untuk meningkatkan hasil belajar siswa?

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dan pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam mengembangkan bahan ajar tematik berbasis lokal subtema keunikan daerah tempat tinggalku untuk meningkatkan hasil belajar siswa atau masukan peneliti lain demi pengembangan pendidikan khususnya pada pendidikan di Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

- a. Guru dapat memanfaatkan bahan ajar yang telah dibuat peneliti untuk kepentingan proses belajar mengajar.
- b. Sebagai sumber informasi dan masukan bagi pemerintah dalam membuat kebijakan baru terkait pengembangan bahan ajar.

F. Gambaran Umum Produk yang Akan Dikembangkan

Produk yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebuah produk media pembelajaran atau bahan ajar tematik berbasis lokal dengan mengambil langkah awal yaitu mengidentifikasi

Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), mengembangkan indikator berbasis kearifan lokal, perumusan tujuan & metode pembelajaran, merumuskan penilaian.

Selanjutnya peneliti mengembangkan produk awal dengan melakukan penyusunan bahan ajar berbasis kearifan lokal Ciomas, Serang. Kegiatan pada tahap ini yaitu pemetaan kompetensi dasar dan indikator ke dalam sub tema, mengembangkan materi bahan ajar berbasis kearifan lokal, mengembangkan penilaian sesuai standar penilaian kurikulum 2013.

Produk yang akan dikembangkan oleh peneliti dalam bentuk buku. Bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal Ciomas dan sekitarnya dalam bentuk buku. Bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal merupakan bahan ajar yang disusun dan dikembangkan dengan memuat keragaman lokal seperti sejarah tempat terjadinya suatu daerah, tempat wisata, tarian dradisional daerah yang berada di Kecamatan Ciomas. Bahan ajar ini bertujuan untuk menyediakan berbagai teks bacaan yang dekat dengan lingkungan siswa, sehingga siswa dapat memahami materi pembelajaran. Bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal ini di tunjukan bagi guru, siswa dan sekolah dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN Negeri Ujung Tebu III. Pada bahan ajar berbasis kearifan lokal mengambil tema “Daerah Tempat Tinggalku”, subtema “Lingkungan

Tempat Tinggalku” dengan cakupan materi tentang mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi.

Ukuran bahan ajar berbasis kearifan lokal ini dengan ukuran 19 *cm* x 27,7 *cm* dan tebal 0,4 *cm*. Bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal Kabupaten Serang dicetak menggunakan kertas *Artcartoon* paper 90 gsm. Perancangan bahan ajar berbasis lokal ini menggunakan *Canva pro* digunakan untuk mengedit gambar dan warna ilustrasi secara digital agar tampak lebih menarik. Sedangkan bagian isi buku menggunakan aplikasi *Microsoft Office word*.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi kedalam lima BAB sebagai berikut:

BAB I adalah pendahuluan terdiri dari Latar Belakang, I dentifikasi dan Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Gambaran Umum yang Akan di Buat dan Sistematika Penulisan.

BAB II adalah Kajian Teori, Terdiri Dari Pembelajaran Tematik, Pengertian Bahan Ajar, Pengertian Kearifan Lokal, Hasil Belajar, Tabel Penelitian Terdahulu dan Kerangka Berfikir.

BAB III adalah Kajian Teori Waktu dan Tempat Penelitian, Metode Penelitian Dan Pengembangan, Subjek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data dan Rancangan Produk.

BAB IV adalah hasil penelitian, terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V adalah penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.